

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), (2011) mendefinisikan bahwa pendidikan kedokteran gigi adalah pendidikan akademik profesional. Pendidikan akademik profesional tersebut mencakup pendidikan dan pelatihan untuk memperoleh ilmu pengetahuan bidang kedokteran gigi, keterampilan klinik sekaligus sikap sebagai seorang dokter gigi yang profesional.

Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), (2006) mengemukakan bahwa profesi dokter gigi merupakan profesi yang dituntut untuk bersikap profesional karena profesi dokter gigi mempunyai peranan yang besar dalam bidang kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan profesi dokter gigi harus didasari oleh dasar keilmuan yang kokoh sehingga dokter gigi akan mempunyai kompetensi di bidang akademik serta mempunyai jiwa profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang telah didasari oleh pendidikan akademik.

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan

prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran (PERMENRISTEK DIKTI No. 44 Pasal 5, 2015).

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi (PSPDG) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) menyesuaikan kurikulum pendidikannya dengan standar kompetensi dokter gigi Indonesia dan standar pendidikan profesi dokter gigi tahun 2006. Kurikulum tersebut adalah kombinasi antara Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan paradigma baru dengan kurikulum lokal fakultas (PSPDG UMY, 2011).

Penyusunan kurikulum berdasarkan pada standar pendidikan profesi dokter gigi tahun 2006 berisi tentang penyesuaian kurikulum dengan visi dan misi institusi pendidikan dan kebutuhan dari masyarakat di wilayah masing – masing institusi. Komponen pertama yang harus disusun adalah desain utama dari kurikulum fakultas dengan mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum fakultas (KKI, 2006).

Pendidikan profesi PSPDG FKIK UMY menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu pada standar kompetensi dokter gigi Indonesia yang di dalamnya berisi pembelajaran terstruktur, sistematis dan terukur dalam pendekatan integrasi klinik yang merupakan bagian dari sistem integrasi di pendidikan profesi PSPDG UMY. Integrasi klinik pada RSGM UMY (Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) memadukan berbagai metode pembelajaran yaitu *problem solving learning*, *case based learning* dan *community based learning*. Proses

pendidikan profesi PSPDG terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu *Bed Side Teaching* (BST)-Modifikasi KG, *Direct Observation Prosedural Skills* (DOPS), *Case Report Session* (CRS), *Resources Person Session* (RPS), *case reflection*, pengabdian masyarakat, *progress test* tahap profesi, *E-case* dan *mentoring*. Kurikulum pendidikan dokter gigi pada tahap profesi ditempuh selama 3 semester yang terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap integrasi klinik yang terdiri dari 24 SKS dan tahap integrasi kesehatan masyarakat yang terdiri dari 6 SKS yang hasil dari pembelajaran tersebut mempunyai nilai akhir berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tahap profesi (RSGM UMY, 2011).

Standar kompetensi dokter gigi salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan tersebut dapat dicapai dengan pencapaian kemampuan mahasiswa dalam menganalisa masalah dan memecahkan masalah klinis (*clinical reasoning*) (PERMENRISTEK DIKTI No. 44 Pasal 6, 2015). Boshuizen, dkk. (1997) mendefinisikan *progress test* adalah sebagai tes yang digunakan untuk mengukur perkembangan dari pengetahuan dan *clinical reasoning*. *Progress test* didalamnya terdiri dari soal tentang pengenalan pola diagnostik dan interpretasi data klinis.

Pendidikan profesi PSPDG UMY melakukan *progress test* tahap profesi bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam melatih pengetahuan mahasiswa dalam menghadapi ujian UKDGI. *Progress test* yaitu merupakan kegiatan dalam pendidikan profesi PSPDG yang digunakan sebagai *self evaluation* dalam mengetahui sejauh mana kompetensi yang sudah dikuasai

oleh mahasiswa pendidikan profesi (PSPDG UMY, 2011). Mahasiswa profesi PSPDG UMY yang telah menyelesaikan pendidikan profesinya akan memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan yang digunakan sebagai nilai hasil akhir dari pendidikan profesi yang sudah ditempuh (PSPDG, 2011).

Neville dkk. (2012) menyatakan bahwa nilai *progress test* memiliki hubungan nilai *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) dengan kekuatan hubungan lemah sampai sedang. Alwan dkk. (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang lemah sampai kuat antara nilai *progress test* dengan nilai IPK pada sistem pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Islam mengajarkan untuk memperlakukan sesama manusia sesuai hak – hak mereka. Dokter gigi dituntut agar memperlakukan pasien sesuai dengan hak – hak pasien dan berusaha melakukan tindakan kesehatan sesuai keinginan pasien. Hal tersebut dijelaskan dalam QS. An Nahl : 90 yang artinya “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” Dan dalam hadis pun dijelaskan bahwa sebagai manusia harus memberi manfaat kepada sesama manusia. “*Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda, 'Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.*” (HR. Thabrani dan Daruquthni).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : apakah terdapat hubungan antara nilai *progress test* pendidikan profesi PSPDG UMY dengan nilai IPK lulusan dokter gigi UMY

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara nilai *progress test* pendidikan profesi PSPDG UMY dengan nilai IPK lulusan dokter gigi UMY.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran nilai *progress test* pendidikan profesi PSPDG UMY dan nilai IPK lulusan dokter gigi UMY.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Manfaat penelitian ini bagi ilmu pengetahuan adalah sebagai bahan referensi dalam ilmu pengetahuan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FKIK UMY

Manfaat penelitian ini bagi PSPDG UMY adalah sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas PSPDG FKIK UMY, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam PSPDG FKIK UMY.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui informasi tentang *progress test* dan sistem pembelajaran pada PSPDG UMY yang dapat berguna dikemudian hari.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti berikutnya adalah menjadi bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan tentang Hubungan Nilai *Progress Test* Pendidikan Profesi PSPDG UMY Dengan Nilai IPK Lulusan Dokter Gigi UMY sejauh ini belum ada yang meneliti.

Sejauh yang penulis ketahui, penelitian serupa tentang evaluasi proses pembelajaran menggunakan *progress test* adalah :

1. Penninga dkk. (2013). "*Influence of PBL with open-book tests on knowledge retention measured with progress tests*". Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan cara pengambilan datanya secara *cross sectional*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama melakukan

evaluasi menggunakan data sekunder dari *progress test*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjeknya yaitu menggunakan mahasiswa *undergraduate* atau mahasiswa yang masih S1 dan evaluasinya pada keefektifan dari tes *open-book* pada sistem PBL.

2. Wicaksono (2011). “Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif dan Nilai Uji Kompetensi Dokter Indonesia pada Dokter Lulusan Universitas Tanjungpura”. Jenis penelitian ini adalah *observational* analitik serta cara pengambilan data nya yaitu dengan cara *cross sectional*. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama – sama meneliti tentang nilai IPK. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menghubungkan nilai IPK dengan nilai UKDI serta objek penelitian ini adalah mahasiswa lulusan kedokteran.